

ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS PADA NOVEL *DEBU DALAM ANGIN* KARYA PRATIWI JULIANI

ANALYSIS OF DEIXIS USAGE IN THE NOVEL *DUST IN THE WIND* BY PRATIWI JULIANI

Addelia Puspitasari¹, Zamzani²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹addeliapuspitasari.2019@student.uny.ac.id, ²Zamzani@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan deiksis dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Subjek dan objek penelitian ialah para tokoh dengan tuturan, kalimat, dan kata yang mengandung deiksis persona, ruang, dan tempat. Instrumen penelitian adalah *human instrument*. Teknik analisis yaitu teknik model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan deiksis yakni bentuk deiksis persona terdiri dari deiksis persona pertama tunggal dan deiksis persona tunggal jamak. Kemudian jenis deiksis kedua tunggal dan deiksis persona kedua jamak. Kemudian, deiksis ketiga tunggal dan deiksis ketiga jamak. Kedua, deiksis tempat. Ketiga, deiksis waktu lampau, deiksis waktu mendatang, dan deiksis waktu sekarang dengan keseluruhan bentuk deiksis 306 data.

Kata kunci: *deiksis, novel, Debu dalam Angin*

ABSTRACT

This research examines the use of deixis in the novel "*Debu dalam Angin*" (*Dust in the Wind*) by Pratiwi Juliani. The study aims to describe the use of personal deixis, spatial deixis, and temporal deixis in the novel *Debu dalam Angin* by Pratiwi Juliani. This research employs a qualitative descriptive method with non-participatory observation technique (SBLC) and note-taking technique. The research subjects and objects are the characters with their utterances, sentences, and words containing personal, spatial, and temporal deixis. The research instrument is human instrument. The analysis technique uses the Miles and Huberman model. Data validity is obtained through validity and reliability tests. The research findings show the use of deixis, namely personal deixis forms consisting of first-person singular deixis and plural personal deixis. Then, second-person singular deixis and second-person plural deixis. Furthermore, third-person singular deixis and third-person plural deixis. Second, spatial deixis. Third, past temporal deixis, future temporal deixis, and present temporal deixis with a total of 306 deixis data forms.

Keywords: *deixis, novel, Debu dalam Angin*

PENDAHULUAN

Menurut Nababan (1987: 40) jenis deiksis ada lima macam, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis dalam pembentukan sebuah karya sastra memiliki peranan penting yang tidak hanya mempermudah pembaca memahami makna yang terdapat dalam teks karya sastra, tetapi

sebagai bentuk daya tarik tersendiri karya tersebut.

Dalam karya sastra, deiksis mempunyai bentuk daya tarik karena setiap penulis mempunyai tujuan menyampaikan makna cerita kepada para pembaca melalui pengalaman perubahan sudut pandang dan kedekatan emosional sesuai dengan siapa yang berbicara atau bertindak, perubahan

waktu berdasarkan petunjuk deiksis, dan membuat pembaca ikut merasa hidup bersama tokoh dalam ruang cerita yang dinamis. Menurut, Chaer dan Agustina (2010: 57) deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah.

Kata-kata yang referennya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berkenaan dengan pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti di sini, di sana, di situ), dan waktu (dalam tindak tutur menyatakan waktu, seperti tadi, besok, nanti, dan kemarin). Deiksis mempunyai fungsi untuk menekankan pentingnya peran deiksis dalam komunikasi untuk memastikan makna ujaran dapat dipahami berdasarkan konteks.

Deiksis juga memiliki fungsi memberikan informasi referensial yaitu merujuk pada individu, benda, waktu, atau tempat tertentu yang relevan dan konteks komunikasi, membangun konteks karena deiksis merupakan alat penghubung ujaran sehingga maknanya bergantung pada siapa, di mana, kapan atau bagaimana sesuatu terjadi, dan menciptakan dinamika interaksi sehingga memperjelas komunikasi dengan objek, waktu dan tempat yang ada.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Dalam sebuah novel pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Deiksis pada novel menjadi hal penting untuk diteliti karena novel adalah karya sastra yang

didalamnya menampilkan tuturan antartokoh sehingga memungkinkan terjadinya penggunaan deiksis dalam novel tersebut.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena penggunaan deiksis perlu dibahas untuk dapat memaknai suatu tuturan. Pada lahirnya sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu karena dalam sebuah novel akan mengandung unsur persona, tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda.

Novel *Debu dalam Angin* merupakan salah satu novel karya Pratiwi Juliani yang bergenre realisme. Alasan terpilihnya novel ini sebagai objek penelitian adalah novel ini menceritakan bagaimana kehidupan pinggirian secara detail dengan alur yang tidak terlalu rumit dan bagaimana kehidupan, permasalahan sosial, harapan, kesedihan, dan kebahagiaan yang dirasakan kalangan menengah ke bawah.

Dalam novel ini tidak terlepas dari kandungan unsur deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat yang disampaikan oleh pengarang dengan cara yang berbeda. Deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam novel digambarkan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh. Novel yang berjumlah 135 halaman ini mengambil *setting* kaum pekerja pembangunan proyek pemerintah, mereka menjalani hari dengan bekerja dari pagi, siang dan malam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian (Moleong, 2012: 6) karena objek penelitian meliputi penggunaan deiksis untuk menggambarkan

jenis deiksis yang digunakan. Metode deskriptif yaitu gambaran suatu keadaan yang berlangsung, tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan. Subjek dalam penelitian ini ialah para tokoh dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani, objek penelitian ini adalah kata, kalimat, ungkapan, yang mengandung deiksis persona, deiksis ruang (tempat), dan deiksis waktu dalam novel. Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman yang berisi tiga tahapan, yaitu (1) data *reduction* (reduksi data), (2) data *display* (penyajian data), dan (3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis penggunaan deiksis yang terbagi atas deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani ditemukan 306 deiksis dengan rincian penggunaan deiksis persona berjumlah 191, penggunaan deiksis tempat sejumlah 36, dan penggunaan deiksis waktu sejumlah 79.

DISKUSI

DEIKSIS PERSONA DALAM NOVEL DEBU DALAM ANGIN KARYA PRATIWI JULIANI

A. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama adalah deiksis yang menunjuk kepada dirinya sendiri (penutur). Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020:23-26) bahwa deiksis bentuk aku, ku-, dan -ku memiliki fungsi untuk menyatakan subjek, maksudnya

ketiga bentuk tersebut adalah pelaku tindakan dalam tuturan. Peneliti menemukan dua jenis deiksis persona dalam novel *Debu dalam Angin* yaitu bentuk tunggal dan jamak. Berdasarkan pada data di atas ditemukan frekuensi jenis deiksis persona pertama tunggal sebanyak 45 data (15%). Selanjutnya, kata ganti orang pertama jamak yaitu kami dan kita. Dalam novel *Debu dalam Angin* frekuensi jenis deiksis persona pertama jamak sebanyak 21 data (7%).

(01) Peter: “**Aku** belum pernah minum vodka, apalagi yang mahal. Apa, sih, mereknya?”

[005/H11/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama tunggal yaitu aku. Kata aku merupakan deiksis persona yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan tuturan tersebut yaitu Peter. Kata aku merupakan deiksis persona yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan tuturan tersebut yaitu Peter.

(02) Tobi: “**Aku** sering khawatir pekerjaan ini tidak selesai tepat waktu.”

[026/H69/P8]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama tunggal yaitu aku. Bentuk aku pada di atas dituturkan oleh Tobi. Kata aku merupakan deiksis persona yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan tuturan tersebut yaitu Tobi.

(03) John: “Teman yang akan **ku**jumpai di sana besok seorang tukang cukur”

[013/H27/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat deiksis persona pertama tunggal dalam kategori persona kepemilikan

yaitu kata ku-. Bentuk ku- pada data di atas dituturkan oleh John.

(04) Tirbiani: “Aku baik-baik saja. sudah **ku**katakan, aku mencarimu sejak tiga hari lalu di tempat biasa.”
[034/H101/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat deiksis persona pertama tunggal dalam kategori persona kepemilikan yaitu kata ku-. Bentuk ku- pada data di atas dituturkan oleh Tirbiani. Kata ku- merupakan deiksis persona yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan tuturan tersebut yaitu Tirbiani.

(05) Roki: “Aku nggak suka pemerintahan ini. Aku mau hidup**ku** lebih enak.”
[015/H39/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat deiksis persona pertama tunggal dalam kategori persona kepemilikan yaitu kata -ku. Bentuk -ku pada data di atas dituturkan oleh Roki.

(06) Salvador: “Oh dikamar**ku** sangat panas, Pete... kau tahu sendiri, disana...”
[016/H42/P2]

Pada tuturan tersebut terdapat deiksis persona pertama tunggal dalam kategori persona kepemilikan yaitu kata -ku. Bentuk -ku pada data di atas dituturkan oleh Salvador Kata -ku merupakan deiksis persona yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan tuturan tersebut yaitu Salvador.

(07) Salvador: “Tobi, sebaiknya kau bubarkan mereka atau berikan **kami** pekerjaan.”
[047/H8/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama jamak yaitu kami. Bentuk kami pada data di atas dituturkan oleh Salvador.

(08) Robin: “Begini saja, kamu ikut. Jadi, kamu bisa tempeleng **kami** satu-satu kalau kami teler.”
[053/H19/P2]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama jamak yaitu kami. Bentuk kami pada data di atas dituturkan oleh Robin. Pada percakapan tersebut kami merujuk pada para pekerja.

(09) Tirbiani: “**Kita** ke kamar sewa ayahku.”
[063/H97/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama jamak yaitu kita. Bentuk kita pada data di atas dituturkan oleh Tirbiani.

(10) John: “Sudah tenang aja. **Kita** janji ketemu di gerbang jam 10.”
[055/H46/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang pertama jamak yaitu kita. Bentuk kita pada data di atas dituturkan oleh John merujuk kepada Peter sebagai mitra tutur.

B. Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua adalah jenis deiksis yang merujuk kepada lawan tutur dalam sebuah percakapan. Menurut pendapat (Kurniawati, 2020:23-26) deiksis persona kedua tunggal memiliki fungsi untuk menyatakan objek atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Berdasarkan 234 data yang ditemukan, jenis deiksis persona kedua tunggal menjadi yang dominan muncul dengan frekuensi 82 data (27%). Bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni kamu, kau, dan -mu. Kemudian deiksis persona kedua jamak dengan frekuensi 11 data (4%) dengan bentuk deiksis yakni kalian.

(11) Salvador: “Tidak usah, Nak, terima kasih. **Kau** berhati-hatilah di jalan.”

[083/H28/P8]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu kau. Bentuk deiksis kau ini dituturkan oleh Salvador merujuk pada seorang lelaki muda pengatur aliran listrik yang Salvador temui.

(12) Roki: “**Kau** mau kopi? Ada roti juga, murah.”

[084/H35/P2]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu kau. Bentuk deiksis kau ini dituturkan oleh Roki. Pada percakapan tersebut tuturan kau merujuk pada Salvador.

(13) Tobi: “Sebaiknya, **kamu** antar dia istirahat diposku, Pete.”

[069/H7/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu kamu. Bentuk deiksis kamu dituturkan oleh Tobi merujuk pada Peter.

(14) Peter: “**Kamu** berikan sendiri saja besok di delta.”

[097/H47/P9]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu kamu. Bentuk deiksis kamu ini dituturkan oleh Peter merujuk pada John.

(15) John: “Kenapa kamu nggak simpan paku itu untuk**mu** saja, Pak?”

[077/H23/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu -mu. Bentuk deiksis -mu ini dituturkan oleh John merujuk pada Salvador sebagai pemilik paku.

(16) Tobi: “Jaket**mu** bagus sekali, Pak! Kau sudah sehat?”

[146/H122/P7]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua tunggal yaitu -mu. Bentuk deiksis -mu ini dituturkan oleh Tobi merujuk pada Salvador.

(17) Peter: “Kalau **kalian** ketahuan teler, nanti aku dimarahin Tobi!”

[152/H18/P10]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua jamak yaitu kalian. Bentuk deiksis kalian ini dituturkan oleh Peter merujuk pada para pekerja yang akan membeli rokok ganja.

(18) Salvador: “**Kalian** tidak boleh menghabiskan uang kalian untukku. Kalian harus menabung.”

[156/H113/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang kedua jamak yaitu kalian. Bentuk deiksis kalian ini dituturkan oleh Salvador merujuk pada Peter dan John.

C. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang bukan bagian langsung dari percakapan. Sesuai dengan pendapat (Kurniawato, 2020:23- 26) bahwa deiksis persona ketiga memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang tidak terlibat langsung dalam tuturan. Data jenis deiksis persona ketiga tunggal dengan frekuensi 22 data (7%) dengan bentuk deiksis dia. Kemudian, deiksis persona ketiga jamak dengan frekuensi 10 data (3%) dengan bentuk deiksis mereka.

(19) Tobi: “Okelah. Peter, ayo ambilkan **dia** vodka di posku.”

[163/H9/P11]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang ketiga tunggal yaitu dia. Bentuk deiksis dia

dituturkan oleh Tobi merujuk pada Salvador yang berada di luar tuturan.

(20) Peter: “Menunggu anaknya lewat di jalan itu. **Dia** selalu lakukan itu hampir setiap hari, makanya dia jarang masuk kerja pagi.”

[167/H44/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang ketiga tunggal yaitu dia. Bentuk deiksis dia dituturkan oleh Peter merujuk pada Salvador yang berada di luar tuturan.

(21) Tirbiani: “Citra Dewan Kota yang terus **dia** tekankan padaku telah menjauhkan kita, Papa.”

[179/H104/P8]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang ketiga tunggal yaitu dia. Bentuk deiksis dia dituturkan oleh Tirbiani merujuk pada Avo yang berada di luar tuturan.

(22) Peter: “Jangan minum di sini, nanti mereka minta. Bawa pulang saja.”

[183/H15/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang ketiga jamak yaitu mereka. Bentuk deiksis mereka dituturkan oleh Peter merujuk pada para pekerja.

(23) John: “Tapi mereka nggak rawat aku juga. Tahu nggak sih, aku tinggal di panti karena **mereka** terus mabuk.”

[190/H73/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis orang ketiga jamak yaitu mereka. Bentuk deiksis mereka dituturkan oleh John merujuk pada orang tua John.

DEIKSIS TEMPAT DALAM NOVEL DEBU DALAM ANGIN KARYA PRATIWI JULIANI

Deiksis tempat adalah jenis deiksis yang merujuk pada lokasi atau tempat tertentu dalam sebuah tuturan, dengan maknanya bergantung pada konteks ruang saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis tempat sangat bergantung pada perspektif pembicara dan relasinya terhadap lokasi fisik dalam konteks tertentu. Deiksis tempat menggunakan kata-kata seperti di sini, di sana, ke sini, dan ke sana. Pada data di peroleh penggunaan deiksis tempat dalam novel *Debu dalam Angin* yakni dengan frekuensi yakni 36 data (12%).

(24) Peter: “Oke, berbaringlah lagi, **di sini** saja atau di mana pun. Terserah.”

[192/H8/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu di sini. Bentuk deiksis di sini dituturkan oleh Peter tuturan di sini merujuk pada tempat yang berada dekat dengan penutur.

(25) Tirbiani: “Kalau begitu, pulanglah kau. Aku turun **di sini**.”

[213/H98/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu di sini. Bentuk deiksis di sini dituturkan oleh Tirbiani tuturan di sini merujuk pada tempat yang berada dekat dengan penutur.

(26) John: “Teman yang akan kujumpai **di sana** besok seorang tukang cukur.”

[196/H27/P9]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu di sana. Bentuk deiksis di sana dituturkan oleh John tuturan di sana merujuk pada tempat yang berada jauh dengan penutur.

(27) Tobi: “...Bawa pakaian yang bisa digunakan bergilir saja, sebab **di sana** akan ada penatu.”

[223/H123/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu di sana. Bentuk deiksis di sana dituturkan oleh Tobi tuturan di sana merujuk pada tempat yang berada jauh dengan penutur yaitu di Kukis.

(28) Peter: “Tadi, sebelum **ke sini** cari kamu.”

[201/H58/P10]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu ke sini. Bentuk deiksis Ke sini dituturkan oleh Peter tuturan ke sini merujuk pada tempat yang berada dekat dengan penutur.

(29) Tobi: “Jika ada yang ingin mengajak pekerja baru, silahkan datang **ke sini** bersama orang itu dan bekerja...”

[204/H66/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu ke sini. Bentuk deiksis Ke sini dituturkan oleh Tobi tuturan ke sini merujuk pada tempat yang berada dekat dengan penutur.

(30) Peter: “...Untung aku bertemu Tobi. Sampai sekarang, aku nggak pernah lagi kembali ke sana.”

[277/H95/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu ke sana. Bentuk deiksis ke sana dituturkan oleh Peter merujuk pada tempat yang berada jauh dengan penutur.

(31) Salvador: “Kau pernah ke sana?”

[212/H95/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis tempat yaitu ke sana. Bentuk deiksis ke sana dituturkan oleh Salvador tuturan ke sana merujuk pada tempat yang berada jauh dengan penutur.

DEIKSIS WAKTU DALAM NOVEL DEBU DALAM ANGIN KARYA PRATIWI JULIANI

Deiksis waktu adalah jenis deiksis yang merujuk pada waktu tertentu dalam sebuah tuturan, dengan maknanya bergantung pada konteks saat ujaran tersebut diucapkan. Kata-kata yang menunjukkan deiksis waktu biasanya berupa penunjuk waktu atau keterangan waktu yang relative terhadap saat tuturan berlangsung. Pada data diperoleh penggunaan deiksis waktu lampau yakni dengan frekuensi 18 data (6%), deiksis waktu

mendatang dengan frekuensi 44 data (14%), deiksis waktu kini dengan frekuensi 17 (5%).

A. Deiksis Waktu Lampau

Deiksis waktu lampau adalah deiksis yang merujuk kepada waktu sebelum saat tuturan dilakukan. Pada novel *Debu dalam Angin* menggunakan beberapa wujud deiksis waktu lampau yaitu kemarin, sejak, tadi dan lalu.

(32) Roki: “**Sejak** pagi, memang nggak laku.”

[240/H35/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu sejak. Bentuk deiksis sejak dituturkan oleh Roki. Tuturan sejak merupakan keterangan waktu yaitu pagi hari sebelum tuturan itu terjadi.

(33) Tobi: “Kau sudah berada di sini **sejak** subuh.”

[306/H124/P9]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu sejak. Bentuk deiksis sejak dituturkan oleh Tobi. Tuturan sejak merupakan keterangan waktu yaitu sejak subuh sehingga merujuk waktu yang telah lampau atau lewat.

(34) Salvador: “**Kemarin** ia mengumpulkannya sendiri.”

[252/H54/P7]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu kemarin. Bentuk deiksis kemarin dituturkan oleh Salvador. Tuturan kemarin merupakan keterangan waktu yaitu beberapa hari sebelum tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang telah lampau atau lewat.

(35) Peter: “Kau dengar pengumuman **kemarin**, Delta harus sudah bersih sebelum Hari Kemerdekaan.”

[267/H74/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu kemarin. Bentuk deiksis kemarin dituturkan oleh Peter. Tuturan kemarin merupakan keterangan waktu yaitu beberapa hari sebelum tuturan itu terjadi sehingga merujuk waktu yang telah lampau atau lewat.

(36) Salvador: “Aku hanya masuk angin beberapa hari **lalu**.”

[281/H100/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu lalu. Bentuk deiksis lalu dituturkan oleh Salvador. tersebut Tuturan lalu merupakan keterangan waktu yaitu beberapa hari sebelum tuturan itu terjadi sehingga merujuk waktu yang telah lampau atau lewat.

(37) Tirbiani: “Sudah kukatakan, aku mencarimu sejak tiga hari **lalu** di tempat biasa. Sejak kapan kau sakit, Papa?”

[283/H101/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu lampau yaitu lalu. Bentuk deiksis lalu dituturkan oleh Tirbiani. Tuturan lalu merupakan keterangan waktu yaitu tiga hari sebelum tuturan itu terjadi sehingga merujuk waktu yang telah lampau atau lewat.

B. Deiksis Waktu Mendatang

Deiksis waktu mendatang adalah deiksis yang merujuk kepada waktu setelah tuturan dilakukan. Pada novel *Debu dalam Angin* menggunakan beberapa wujud deiksis waktu mendatang yaitu besok, lusa, nanti, depan, dan yang akan datang.

(38) John: “...**Besok** kami pergi ke karnaval, kamu mau ikut nggak?”

[229/H13/P9]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu

besok. Bentuk deiksis besok dituturkan oleh John. Tuturan besok merupakan keterangan waktu yaitu satu hari setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(39) Salvador: “Peter, sudah lah. Kembalilah bekerja, Nak. **Besok** libur, aku bisa tidur seharian.”

[237/H26/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu besok. Bentuk deiksis besok dituturkan oleh Salvador. Tuturan besok merupakan keterangan waktu yaitu satu hari setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(40) Salvador: “**Nanti** kususul.”

[230/H16/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu nanti. Bentuk deiksis nanti dituturkan oleh Salvador. Tuturan nanti merupakan keterangan waktu yaitu beberapa jam setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(41) Peter: “Iya, tapi dia, kan, baik banget sama kita. **Nanti** kerjaan jadi kacau!”

[235/H18/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu nanti. Bentuk deiksis nanti dituturkan oleh Peter. Tuturan nanti merupakan keterangan waktu yaitu satu hari setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(42) John: “Sudah hampir selesai. Pasti selesai **lusa**. Kami semua bekerja lebih giat.”

[291/H112/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu lusa. Bentuk deiksis lusa dituturkan

oleh John. Lusa merupakan keterangan waktu yaitu dua hari setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(43) Peter: “**sebelum** jam malam, kita semua berkumpul di depan pos Tobi.”

[260/H63/P6]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu sebelum. Bentuk deiksis sebelum dituturkan oleh Peter. Sebelum merupakan keterangan waktu yaitu beberapa jam sebelum jam malam setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(44) Tobi: “Kita harus mempercepat kerja ini sebab jalan harus benar-benar dibuka untuk konvoi Hari Kemerdekaan, dua minggu **lagi**.”

[261/H65/P9]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu lagi. Bentuk deiksis lagi dituturkan oleh Tobi. Tuturan lagi merupakan keterangan waktu yaitu dua minggu lagi setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

(45) Peter: “Tapi **minggu depan**, kita sudah berangkat ke Kukis.”

[299/H120/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu mendatang yaitu minggu depan. Bentuk deiksis minggu depan dituturkan oleh Peter. Minggu depan merupakan keterangan waktu yaitu satu minggu setelah tuturan terjadi sehingga merujuk waktu yang akan datang.

C. Deiksis Waktu Sekarang

Deiksis waktu sekarang adalah deiksis yang merujuk kepada waktu saat tuturan dilakukan. Pada novel Debu dalam Angin menggunakan

wujud deiksis waktu sekarang yaitu sekarang dan ini.

(46) Pekerja: “...dia perlu uang agar anaknya bisa bersekolah tahun **ini**.”

[227/H3/P3]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu kini yaitu ini. Bentuk deiksis ini dituturkan oleh pekerja. Tuturan ini merupakan keterangan waktu yaitu tahun sekarang saat tuturan terjadi sehingga merujuk pada waktu kini.

(47) Salvador: “Tidak, hari **ini** kukumpulkan karena dia tidak bersamaku.”

[251/H54/P5]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu kini yaitu ini. Bentuk deiksis ini dituturkan oleh Salvador. Tuturan ini merupakan keterangan waktu yaitu hari saat tuturan terjadi sehingga merujuk pada waktu kini.

(48) John: “Ke mana aja! Jalan-jalan kayak hari **ini** misalnya.”

[298/H120/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu kini yaitu ini. Bentuk deiksis ini dituturkan oleh John. Tuturan ini merupakan keterangan waktu yaitu hari saat tuturan terjadi sehingga merujuk pada waktu kini.

(49) John: “**Sekarang**, ayo kita jalan-jalan aja.”

[248/H47/P12]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu kini yaitu sekarang. Bentuk deiksis sekarang dituturkan oleh John. Tuturan sekarang merupakan keterangan waktu saat tuturan terjadi sehingga merujuk pada waktu kini.

(50) Peter: “Kamu tidak mau mengabarinya, kalau maksudku, **sekarang** kau sakit.”

[273/H90/P4]

Pada tuturan tersebut terdapat bentuk deiksis waktu kini yaitu *sekarang*. Bentuk deiksis *sekarang* dituturkan oleh Peter. Tuturan *sekarang* merupakan keterangan waktu saat tuturan terjadi sehingga merujuk pada waktu kini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, deiksis persona terbagi menjadi deiksis dengan bentuk orang pertama tunggal yakni aku, -ku, ku-. Persona pertama jamak kita. Persona kedua tunggal kamu, kau, dan -mu. Persona kedua jamak kalian. Persona ketiga tunggal dia. Persona ketiga jamak mereka. Deiksis persona dengan frekuensi 191 data (62%). Dominasi berupa deiksis persona kedua tunggal yang menunjuk kepada lawan tutur ketika penutur berbicara sebanyak 82 data (43%). *Kedua*, deiksis tempat merupakan kata yang merujuk pada tempat yang ada pada tuturan. Deiksis tempat didefinisikan sebagai lokasi relatif bagi pembicara dan yang dibicarakan. Jumlah penggunaan deiksis ruang (tempat) 36 kata (12%). Bentuk deiksis tempat yang digunakan dalam novel *Debu dalam Angin* yakni ke sana, ke sini, ke situ, di sana, dan di sini. *Ketiga*, deiksis waktu adalah salah satu bentuk deiksis yang merujuk pada waktu tertentu dalam konteks ujaran atau percakapan. Jumlah ke seluruhnya dari penggunaan deiksis waktu 79 kata. Ditemukan deiksis waktu lampau dengan frekuensi 18 data (18%), deiksis waktu mendatang dengan frekuensi 44 data (44%), dan deiksis waktu *sekarang/kini* dengan frekuensi 17 data (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesumawardani, Prastuti. 2017. *Deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel Pulang karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/130807062.pdf>
- Listyarini dan Nafarin, Sarifah F.A. 2020. “Analisis deiksis dalam percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1). 58-65.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/38628>
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan penerapannya*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Narayukti, NND. 2020. Analisis dialog percakapan pada cerpen Kuda Putih dengan judul “Surat Dari Puri”: Sebuah Kajian Pragmatik Deiksis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2). 86-94.
https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3492
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.